

## **POLA PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI INDONESIA (LITERATURE REVIEW)**

Hariyani Sulistyoningsih, S.KM., M.KM <sup>[1]</sup> Sinta Fitriani, S.KM., M.KM <sup>[2]</sup>  
yanstia\_77@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati

### **A. ABSTRAK**

*Latar Belakang : Remaja perlu memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui sumber yang akurat untuk pertimbangan melakukan suatu tindakan. Perilaku penemuan informasi ini merupakan upaya menemukan sesuatu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menyusun perencanaan program promosi dan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja.*

*Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan penelitian literature review terhadap beberapa artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu 2019 sampai 2021. menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan merupakan penelitian terdahulu yang dapat diakses melalui google scholar.*

*Hasil Penelitian : Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Debbiyantina pada remaja SMA di wilayah Jakarta Selatan bahwa pengetahuan remaja yang baik akan memiliki sikap yang positif, sebesar 82% tidak memiliki faktor risiko perilaku seks remaja. Penggunaan smartphone sudah dilakukan sejak dini, sehingga pemberian informasi kesehatan reproduksi juga bisa dilakukan sejak dini, terlebih usia pubertas pada remaja sudah semakin dini pula.*

*Sarana layanan kesehatan diharapkan memiliki media sosial resmi yang khusus menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Informasi pada media ini dikemas dan disajikan dengan menarik, sesuai dengan karakteristik remaja.*

***Kata Kunci : Pola Pencarian, Informasi, Reproduksi***

## **B. TAR BELAKANG**

Remaja perlu memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui sumber yang akurat untuk pertimbangan melakukan suatu tindakan. Usaha dalam mencari informasi yang dibutuhkan akan menimbulkan perilaku, yang perilaku ini disebut perilaku pencarian informasi. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behaviour*) ini merupakan upaya menemukan sesuatu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Dampak dari tidak tersedianya informasi dan rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan remaja melakukan perilaku berisiko seperti seks pra nikah, pernikahan dini, dan kehamilan tidak diinginkan. Indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) sebesar 52,4 dan remaja yang dapat mengakses Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) hanya sebesar 20,6%. Sementara itu, berkaitan dengan perilaku seks berisiko data menunjukkan bahwa perilaku pacaran remaja cenderung berisiko, diantaranya 48% remaja perempuan dan 50% laki-laki usia 15-19 tahun melakukan cium bibir selama aktifitas pacaran, dan 17% perempuan serta 33% laki-laki melakukan aktifitas berpelukan selama berpacaran. Sebanyak 2 % remaja perempuan dan 5% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah dan 30% diantaranya menyatakan alasan melakukan hal tersebut karena penasaran atau ingin tahu (BKKBN, 2017).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola pencarian informasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menyusun perencanaan program promosi dan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Adapun luaran wajib dari kegiatan ini adalah publikasi ilmiah pada jurnal nasional sedangkan luaran tambahan yang diharapkan berupa buku yang dipublikasikan pada STIKes Respati Publishing.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literature review terhadap hasil penelitian di Indonesia mengenai pola pencarian informasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia. Sumber pencarian jurnal melalui *google scholar* dalam kurun waktu 2019 sampai 2021.

Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mendefinisikan kriteria kelayakan (kriteria inklusi) literatur yang ditelaah, meliputi:
  - a. Riset asli yang telah dikaji dan dipublikasikan pada jurnal ilmiah
  - b. Artikel dapat diakses secara full text
  - c. Penelitian dilaksanakan di Indonesia
  - d. Dapat diakses melalui google scholar
  - e. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif
2. Menetapkan sumber informasi, yaitu artikel penelitian yang dapat diakses pada google scholar

3. Pemilihan literature

- a. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian artikel jurnal yaitu: “pola pencarian informasi kesehatan reproduksi ditambah kategori remaja di Indonesia.”
- b. Peneliti kemudian menyaring artikel berdasarkan rentang tahun, 2019-2021.
- c. Peneliti kemudian menyaring artikel berdasarkan abstrak, untuk mengetahui tujuan penelitian, metode dan lokasi penelitian.
- d. Peneliti kemudian menyaring artikel kembali dengan membaca keseluruhan text (*fulltext*).

4. Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan kemudian membuat ringkasan dengan menggunakan tabel matriks yang meliputi nama peneliti, judul artikel, lokasi penelitian, tahun publikasi, tujuan, metode, dan ringkasan hasil/temuan yang diurutkan sesuai alfabet dan tahun terbit artikel.

5. Analisis data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya, melakukan pembersihan data, mentransformasi data, membuat model data untuk menemukan informasi penting dari data tersebut. Untuk melakukan review sebuah literatur kita bisa melakukannya dengan beberapa cara, antara lain (Lai, 2011; APU Writing Center, 2015):

a. Mencari kesamaan (*Compare*)

Salah satu tujuan dari review adalah mencari beberapa artikel yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya, baik hasil, intervensi, metode atau yang lainnya. Kemudian dilakukan kritisi atas kesamaan dari artikel tersebut dan disajikan sebagai vartikel baru yang merangkum artikel lama yang sudah dilakukan penilaian.

b. Mencari ketidaksamaan (*Contrast*)

Sebuah penulisan artikel review bisa mengulas sebuah studi yang saling bertentangan untuk kemudian dirangkum dan dijadikan sebuah artikel. Kemudian hasil penelitian yang tidak sama tersebut akan dilakukan perbandingan mana yang bisa untuk digunakan dalam membuat pembahasan, termasuk mana hasil yang lebih baik untuk diaplikasikan sebagai temuan ilmiah penelitian yang lebih baik berdasarkan bukti-bukti.

c. Memberikan pandangan (*Critize*)

Review sebuah artikel juga bisa bersifat setuju atau tidak setuju terhadap pandangan penulis dengan pembaca dan bisa juga digunakan sebagai penghubung lebih dari satu pandangan (sintesa), kemudian akan dilakukan sebuah sintesis dari kritik yang sudah dibuat dan diberikan pembahasan yang disesuaikan dengan pendapat dari peneliti yang melakukan kritisi.

d. Membandingkan (*Synthesize*)

Telaah juga dilakukan dengan melakukan perbandingan, untuk mencari keunggulan dan kelemahan suatu penelitian, kemudian akan dilakukan analisis pembahasan dan bisa dijadikan landasan dalam penelitian berikutnya.

6. Publikasi

Publikasi dilakukan pada jurnal nasional.

**D. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelusuran artikel pada google scholar, dengan memperhatikan kriteria inklusi yang ditetapkan maka diperoleh tiga (3) artikel yang relevan. Berikut adalah hasil analisis kritis terhadap artikel penelitian yang menjadi sampel dalam literature review ini.

**Tabel 1. Analisis kritis**

No	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Judul Artikel, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
1	Susane Dida, dkk	Jawa Barat	Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat  Tahun Terbit 2019	1. Mengetahui dan menjabarkan perilaku penggunaan media informasi di kalangan remaja dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi 2. Mengetahui perilaku penggunaan internet pada remaja	Desain penelitian: deskriptif <i>Populasi: remaja tahun pertama hingga keempat.</i>  Sampel: remaja umur 18-24 tahun, yang berada di Jawa Barat.  Teknik pengumpulan data: angket, wawancara dan observasi	Platform media informasi yang banyak diakses di kalangan remaja adalah melalui media sosial, paling tinggi instagram dan twitter sedangkan paling rendah koran kemudian diikuti radio
2	Fitia Adinda Nisaa, dan Izzatul Arifah	SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja SMA.  Tahun terbit 2020	Mengetahui penggunaan internet sebagai sumber akses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif dan informasi kesehatan resproduksi dan seksual komprehensif oleh remaja SMA	Kuantitatif deskriptif. Sampel: 165 siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang diambil dengan teknik cluster random sampling	Remaja SMA mengakses informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif melalui internet

No	Nama Peneliti	Lokasi Penelitian	Judul Artikel, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
3	Mega Ardina	Yogyakarta	Akses Informasi Kesehatan Reproduksi	Mengetahui penggunaan media dan informasi Kesehatan Reproduksi yang dibutuhkan oleh mahasiswa di Yogyakarta	Kuantitatif deskriptif. Sampel: 75 mahasiswa dari 3 universitas yang diambil dengan teknik purposive sampling	Responden menggunakan internet untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi

Selama kurun waktu tahun 2019-2021 terdapat tiga artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk selanjutny akan ditelaah.

### **E. PEMBAHASAN**

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan kesehatan. Notoadmodjo menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, dan masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan. Hasil yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah terciptanya perilaku yang kondusif bagi kesehatan.

Remaja perlu memperoleh informasi dari sumber yang akurat sebagai pertimbangan untuk melakukan suatu tindakan. Apabila hak remaja untuk memperoleh informasi kesehatan reproduksi terpenuhi maka remaja akan memiliki pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Sejalan dengan penelitian Debbiyantina (2016) pada remaja SMA di wilayah Jakarta Selatan bahwa pengetahuan remaja yang

baik akan memiliki sikap yang positif, sebesar 82% tidak memiliki faktor risiko perilaku seks remaja.

Era digital 4.0 mendorong upaya pendidikan kesehatan kepada masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan internet dan aplikasi android, terlebih lagi dengan semakin banyaknya remaja yang memiliki smartphone berbasis android. Data dari Keminfo menunjukkan bahwa lembaga survei digital marketer memperkirakan pada tahun 2018 pengguna internet sebanyak 123 juta jiwa, dan 80% diantaranya adalah remaja berusia 15- 19 tahun.

Pemberian informasi melalui smartphone dapat membantu remaja dalam mendapatkan informasi terkait kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Angela S dan Wanda D (2020) menunjukan bahwa informasi kesehatan reproduksi melalui smartphone dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, serta efikasi diri remaja yang berhubungan

dengan kesehatan reproduksi serta dapat memotivasi remaja untuk melakukan pemeriksaan HIV dan IMS.

Penggunaan smartphone sudah dilakukan sejak dini, sehingga pemberian informasi kesehatan reproduksi juga bisa dilakukan sejak dini, terlebih usia pubertas pada remaja sudah semakin dini pula. Hasil penelitian Susane Dida, dkk (2019) menunjukkan bahwa remaja perempuan mulai menggunakan handphone pada umur yang relatif muda dan lebih sering dari pada remaja pria.

Pemanfaat smartphone untuk mengakses media sosial menjadi peluang untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi. Hasil penelitian Fiti NA dan Izzatul A (2019) menunjukkan bahwa 88,4% remaja mengakses informasi kesehatan reproduksi melalui media sosial, dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan informasi dari orang tua maupun guru. Hasil penelitian di Kota Bandung juga menunjukkan bahwa remaja putra maupun remaja putri Kota Bandung mulai mencari informasi dari adanya pengalaman inderawi berupa masalah kesehatan reproduksi yang dialami sehari-hari, namun berbeda dalam memilih sumber utama informasi terutama dikaitkan dengan sifat informasi kesehatan reproduksi yang sebagian masih dianggap tabu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ari Indra Susanti, dan Noormarina Indraswari (2020) yang melakukan analisis terhadap hasil Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga tahun 2018 untuk Provinsi Jawa Barat didapatkan bahwa sebanyak 88,06% remaja memperoleh informasi KRR dari media elektronik.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil review terhadap tiga artikel adalah bahwa internet merupakan sarana yang paling banyak digunakan remaja untuk mengakses informasi. Media sosial khususnya Instagram merupakan platform yang banyak diakses remaja untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sumber informasi lain yang biasa digunakan remaja adalah tenaga kesehatan, guru, media cetak, media elektronik, orangtua, serta teman sebaya.

Sarana layanan kesehatan diharapkan memiliki media sosial resmi yang khusus menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Informasi pada media ini dikemas dan disajikan dengan menarik, sesuai dengan karakteristik remaja.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606.  
<http://www.dhsprogram.com>.
- PERBANDINGAN TEORI PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MENURUT ELLIS, WILSON DAN KUHLETHAU | Jurnal Pustaka Budaya*. (n.d.). Retrieved July 16, 2021, from
- N Kurniasih, N. Komariah. 2017. Peta Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Kota Bandung Berdasarkan Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan, Status Sosial dan Ekonomi.  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583>

Susanne Dida, dkk. 2019. Pemetaan Prilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi Di Kalangan Pelajar Di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*. Vol.4 No.02 (2019) 35-46.

Angela S, Wanda D. 2020. Penggunaan Smartphone Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes*. Volume 11 Nomor Khusus, Maret-April 2020.

Ari Indra Susanti, dan Noormarina Indraswari. 2020. Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Jurnal Menara Medika*. Vol 3 No 1 September 2020.

Fitia Adinda Nisaa, dan Izzatul Arifah. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Komprehensif Melalui Internet Pada Remaja SMA. <https://www.researchgate.net/publication/340397671>.

Mega Ardina. 2017. Akses Informasi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikator*. Vol. 9 No. 1 Mei 2017.